

PEMIJATAN PADA BAYI USIA 0-2 TAHUN DI RW 4 (RT 1 DAN 3)  
DESA WANTISARI KEC. LEUWIDAMAR, KAB. LEBAKNurulicha<sup>1\*</sup>, Imelda Diana Marsilia<sup>2</sup>, Eka Maulana Nurzanah<sup>3</sup>, Dina Martha Fitri<sup>4</sup>, Yulita Nengsih<sup>5</sup><sup>1-5</sup>STIKes Mitra RIA Husada Jakarta

Email Korespondensi: nnurulicha26@gmail.com

Disubmit: 27 September 2022 Diterima: 17 Oktober 2022 Diterbitkan: 01 Desember 2022  
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7937>**ABSTRAK**

Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk anak dapat diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak yaitu nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi. Saat memijat bayi, kita membantu otak anak memproduksi hormon oksitosin, yang menurunkan kadar stres dalam otaknya. Dengan kata lain, pijatan bayi bisa membantunya relaks, mengurangi lama ia menangis, dan membantunya tidur. Selain itu, salah satu keuntungan lain untuk pijat bayi adalah kemampuannya untuk memperkuat sistem pencernaannya, sehingga membantu ketidaknyamanan yang dialami bayi, seperti masuk angin dan sembelit. Selain membantu sistem penting dalam tubuh si anak, memijat bayi juga membantu pertumbuhannya. Saat kita memijat si bayi, sentuhan tersebut mengirimkan sinyal kepada kelenjar pituitary di dalam otak si kecil. Hal ini kemudian melepaskan HGH, hormon pertumbuhan manusia, yang artinya membantu si bayi tumbuh dan berkembang. Pengabdian Masyarakat ini mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di RW 04 (RT 1 dan 3) Desa Wantisari, Kec. Leuwidamar, Kab Lebak. Metode pelaksanaan kegiatan yang diberikan adalah dalam bentuk penyuluhan dan Demonstrasi pentingnya Baby Massage. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terhadap ibu-ibu diketahui bahwa ibu-ibu sudah mengerti tentang *pemijatan bayi* dan dapat mengaplikasikan langsung gerakan *massage* tersebut pada bayinya dan kegiatan ini mendapatkan sambutan yang sangat baik dari Kepala Desa, Bidan desa dan Kader.

**Kata Kunci:** Tumbuh Kembang Anak, Pemijatan Bayi, Perkembangan Anak**ABSTRACT**

*Development is an increase in the structure and function of the body which is more complex in the ability of gross motion, fine motion, speech and language as well as socialization and independence. Stimulation, Detection and Early Intervention on Growth and Development (SDIDTK) really need to be done, especially at the age of under five years because it will influence and determine the next child's development. In this community service activity, all toddlers*

*and pre-school children receive stimulation, detection and early intervention services for growth and development deviations according to their age. Early Detection and Intervention on Child Development aims to detect infants in their growth and development, so that stimulation will be carried out if deviations are found in the growth and development of the baby. The implementation of this community service was attended by 28 early childhood children from Cikal Cendikia Kindergarten, Cileungsi. The stimulation was carried out using the KPSP (Pre-screening Development Questionnaire). This activity also carried out weight weighing, TB measurements and head circumference. The results of the examination in early childhood at Cikal Cendikia Kindergarten were that the child's growth was within normal limits, namely examination of weight, body length, head circumference. children's development results KPSP children according to development, vision test 10% of children have difficulty seeing the letter E on the third row. Hearing test with normal results the children carried out the instructions properly and correctly.*

**Keyword:** Child Growth, SDIDTK, KPSP

## 1. PENDAHULUAN

Pijat bayi sangat penting bagi kesehatan bayi. Terutama apabila dilakukan oleh orangtua sendiri. Sehingga peran orangtua sangat dibutuhkan dalam memberikan pijatan pada bayi. Agar menciptakan komunikasi antara orangtua dan bayi melalui sentuhan pijatan yang mengandung unsur kasih sayang, suara, kontak mata, dan gerakan. Pijat pada bayi dapat melibatkan keluarga-keluarga terdekat untuk mendekatkan hubungan emosional, misalnya ayah, nenek, kakek. Naluri seorang bayi dapat merespon sentuhan dari ibunya sebagai ungkapan rasa cinta, perlindungan dan perhatian (Ivra, S. S., 2014). Pemerintah dalam hal ini telah memberikan perhatian terhadap bayi melalui peran Bidan sendiri yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan yaitu pijat bayi.

Terapi sentuhan telah digunakan sejak zaman dahulu, setidaknya sejak 1800 SM pijat merupakan bentuk utama pengobatan sebelum munculnya era farmasi pada sekitar 1940. Sentuhan khususnya yang mengandung unsur penekanan diketahui memiliki berbagai efek positif seperti menurunkan kebutuhan oksigen serta memberikan perasaan nyaman dan dicintai. Sebuah metaanalisis Cochrane menemukan bukti-bukti sugestif bahwa pijat bayi mampu meningkatkan interaksi dan pertalian bayi dengan ibu, memperbaiki kualitas tidur, mengurangi tangisan bayi, dan memiliki dampak menguntungkan terhadap hormon stres. Namun disayangkan belum terdapat bukti yang cukup mendukung dampak positif pijat terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi (MA Diego, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RW 4 (RT 1 dan 3) desa Wantisari, Kec. Leuwidamar, Kab Lebak, wawancara terhadap bidan desa belum pernah dilakukan pemijatan pada bayi, sedangkan minat orangtua bayi untuk pijat bayi tinggi. Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu adanya kegiatan pijat bayi di RW 4 (RT 1 dan 3) desa Wantisari, Kec.

Leuwidamar Kab Lebak.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masih banyak ibu-ibu di RW 4 (RT 1 dan 3) desa Wantisari yang enggan untuk melakukan pemijatan secara rutin kepada bayinya apalagi diawal kelahirannya. Hal tersebut karena adanya perasaan takut salah memijat bayinya, badan bayi yang masih lemah serta tidak tahu bagaimana teknik memijat yang benar, sehingga diperlukan kepercayaan diri yang besar agar para ibu mampu melakukan sendiri pijat bayi salah satu upayanya dengan cara belajar melakukan pemijatan pada bayi (Yuliana, A. & Suharto, A. & Handayani, 2013). Permasalahan yang dapat ditemukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain :

1. Para ibu yang mempunyai bayi usia 0- 2 tahun belum mengetahui bagaimana cara pemijatan pada bayi
2. Para ibu yang mempunyai bayi usia 0- 2 tahun belum mengetahui tentang manfaat/keuntungan, cara dan kontraindikasi pemijatan pada bayi

Merujuk pada masalah di atas sebagian besar ibu-ibu yang enggan untuk melakukan pemijatan secara rutin kepada bayinya apalagi diawal kelahirannya. Hal tersebut karena adanya perasaan takut salah memijat bayinya, badan bayi yang masih lemah serta tidak tahu bagaimana teknik memijat yang benar, sehingga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra RIA Husada Jakarta, dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan melakukan upaya yang sifatnya promotive dan edukasi pada ibu yang mempunyai bayi dengan cara pijat bayi. Salah satu upaya yang akan dilakukan yaitu :

1. Memberikan penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi (pengertian, manfaat/keuntungan, kontraindikasi, cara pijat dan lain -lain)
2. Mengajarkan praktik pemijatan pada bayi pada ibu ibu yang mempunyai bayi usia 1-12 bulan. Bentuk sarana yang digunakan untuk penyuluhan dan demonstrasi pijat bayi menggunakan sarana informasi lewat leaflet dan vidio untuk langkah -langkah pijat bayi agar memudahkan ibu untuk mengingat dan melakukannya di rumah.

Lokasi dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah di RW 4 (RT 1 dan 3) desa Wantisari, Kec. Leuwidamar Kab Lebak. Desa Wantisari adalah bagian dari Kecamatan leuwidamar kabupaten lebak provinsi Banten. Desa Wantisari terdiri dari 5 RW dan 18 RT. Luas Wilayah 675,2500 Ha/m<sup>2</sup>. Nama Kepala Desa H.Hudori. Alamat rumah ke[ala desa berada di Rt 02/04. Desa Wantisari memiliki 6 posyandu, 6 masjid, 12 musholah, 7 pesantren, 7 sekolah.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Pijat merupakan terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak abad keabad silam. Bahkan, diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan kedunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia. Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir ibu (Dewi, N.N., Soetjiningsih, & Prawirohartono, 2011). Pijat bayi bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu fisioterapi dan bidan yang telah mengikuti pelatihan dan orang tua bayi yang telah mengetahui tentang cara pemijatan bayi, pijatbayi paling bagus dikerjakan orang tua, karena bisa kapanpun saling meningkatkan emosi.

### 4. METODE

Untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan persiapan dengan tujuan membuat rencana kerja berdasarkan jenis penyuluhan dan Demonstrasi di lokasi RW 04 (RT 1 dan 3) Desa Wantisari. Persiapan pelaksanaan mencakup perjalanan ke lokasi, peyediaan tempat, dan akomodasi. Dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini dipersiapkan sejak awal yaitu antara lain pengorganisasian tim pelaksana pengabdian, penyelesaian administrasi, sosialisasi kegiatan, koordinasi dengan instansi/pihak terkait dan penyediaan tempat kegiatan. Khalayak sasaran dalam hal pengabdian masyarakat ini adalah Ibu Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0 - 2 tahun. Adapun pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan adalah :

#### a. Tahap persiapan organisasi tim pelaksana pengabdian

Untuk persiapan pelaksanaan pengabdian perlu dilakukan penyusunan bahan-bahan sosialisasi, penyuluhan dan pengabdian yang dibutuhkan, penyusunan jadwal kegiatan pengabdian, pembagian tugas dan fungsi dari masing-masing tim pengabdian yang terlibat.

#### b. Tahap persiapan kelengkapan administrasi

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan segala urusan administrasi maupun teknis pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan.

Kelengkapan administrasi yang disiapkan antara lain : surat-menyurat yang dibutuhkan, presensi/daftar hadir peserta dan surat keterangan melaksanakan pengabdian masyarakat, serta anggaran yang telah digunakan.

c. Tahap persiapan koordinasi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk mempersiapkan koordinasi tim pelaksana pengabdian dengan pihak Klinik sebagai penerima pengabdian, koordinasi dilakukan dengan pihak Klinik, koordinasi waktu, pelaksanaan kegiatan.

d. Peserta penyuluhan dan demostrasi

Ibu ibu di RW 04 (RT 1 dan 3) Desa Wantisari yang memiliki bayi usia 0-2 tahun.

Metode pelaksanaan kegiatan yang diberikan adalah dalam bentuk penyuluhan dan Demonstrasi pentingnya Baby Massage Untuk mencapai penyuluhan dan pelatihan tersebut dilakukan dengan :

a. Tahap persiapan

Tim pelaksana akan melakukan diskusi untuk membicarakan materi penyuluhan dan demostrasi untuk peserta mengenai pentingnya Baby massage. Setelah itu menghubungi pihak Klinik untuk membahas kegiatan penyuluhan dan pendampingan.

b. Tahap pelaksanaan kegiatan

Meteri penyuluhan yang diberikan adalah :

- 1) Pengertian Baby massage
- 2) Manfaat Baby Massage
- 3) Persiapan Baby Massage
- 4) Langkah - langkah Baby Massage

Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui, beberapa langkah sebagai berikut :

**Langkah 1:** Peserta Penyuluhan diberikan materi mengenai tentang pijat bayi

**Langkah 2:** Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.

**Langkah 3 :** Peserta diperlihatkan cara melakukan langkah - langkah pijat bayi dibantu dengan gambar pijat bayi

**Langkah 4 :** Peserta berlatih untuk melakukan pijat bayi dengan bimbingan fasilitator

**Langkah 5 :** Peserta melakukan diskusi akhir sesi penyuluhan untuk lebih memantapkan materi dan langkah-langkah pijat bayi

**Langkah 6 :** Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap khalayak sasaran supaya berusaha agar konsisten dalam melaksanakan Baby massage dirumah.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Baby Massage* adalah seni tradisional yang menggabungkan sentuhan pengasuhan pada bayi yang dilakukan oleh orang tua, pengasuh atau terapis meliputi gerakan - gerakan dan teknik massage. Menurut penelitian Fitriahadi (2016) Pijat bayi adalah metode teknik dalam asuhan kebidanan neonatus, bayi dan balita dengan melakukan massage secara lembut dan berurutan sejak dari wajah sampai ujung kaki, dimana dengan melakukan pemijatan bayi seluruh otot bayi akan relaks, peredaran darah akan

menjadi lancar dan tidur bayi akan nyenyak.

Teknis perlakuan pijat bayi yaitu dilakukan pada saat bayi sehat dan tidak sedang tidur. Pemijatan dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa keahlian khusus. Namun, harus di ingat bahwa yang di pijat adalah seorang bayi yang tulangnya belum cukup kuat untuk dilakukan penekanan seperti dalam pijat orang dewasa. Sebelum memijat, pastikan tangan anda bersih dan hangat. Periksa kuku dan perhiasan untuk menghindari goresan pada kulit bayi (Prasetyono, 2017).

Menurut Roesli utami (2016) sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Pengaruh postif sentuhan pada proses tumbuh kembang anak telah lama dikenal manusia.

Berikut ini beberapa hasil laporan penelitian para pakar mengenai manfaat pijat bayi :

- a. Meningkatkan berat badan  
Penelitian dilakukan Prof. T. Field dan Scrafidi (1986 dan 1990) menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1.280 dan 1.176 gram), yang dipijat 3x15 menit selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badan per hari 20% - 47% lebih banyak dari yang tidak dipijat.
- b. Meningkatkan Pertumbuhan  
Shanberg (1989) melakukan penelitian pada tikus dan menemukan bahwa tanpa dilakukannya rangsangan raba/taktil pada tikus telah terjadi penurunan hormon pertumbuhan.
- c. Meningkatkan Daya Tahan Tubuh  
Penelitian terhadap penderita HIV yang dipijat sebanyak 5 kali dalam seminggu selama 1 bulan, menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah dan toksisitas sel pembunuh alami (natural killer cells).
- d. Meningkatkan Konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap  
Umumnya, Bayi yang dipijat akan tertidur lebih lelap, Sedangkan pada waktu bangun konsentrasinya akan lebih penuh. Di Touch Research Institute, Amerika, dilakukan penelitian pada sekelompok anak dengan pemberian soal matematika.
- e. Membina ikatan kasih sayang orang-tua dan anak (bonding)  
Sentuhan dan pandangan kasih orang tua pada bayinya akan mengalirkan kekuatan jalinan kasih di antara keduanya. Pada perkembangan anak, sentuhan orang tua adalah dasar perkembangan komunikasi yang akan memupuk cinta kasih secara timbal balik.
- f. Meningkatkan Produksi ASI  
Berdasarkan penelitian Cynthia Mersmann, ibu yang memijat bayinya mampu memproduksi ASI perah lebih banyak dibandingkan kelompok kontrol.

Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai keinginan orang tua. Dengan lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai berusia 6 - 7 bulan.

Menurut penelitian Siti Choirul, dkk, 2020, dengan judul Pengaruh pijat bayi terhadap kualitas menyusu bayi, didapatkan hasil analisis menunjukan bayi yang mengalami peningkatan frekuensi menyusu sebanyak 13 bayi dengan nilai p-value 0,002. Sedangkan untuk durasi menyusu setelah



dilakukan pijat bayi mengalami peningkatan sebanyak 14 bayi. Tidak ada bayi yang mengalami penurunan durasi menyusui dan terdapat satu orang bayi yang tidak mengalami perubahan durasi menyusui setelah dilakukan pijat bayi

Pijat bayi merangsang nervus vagus akan mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan pada bayi. Peningkatan tonus nervus vagus akan menyebabkan peningkatan enzim penyerapan gastrin dan insulin sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik serta meningkatkan berat badan bayi. Aktivitas nervus vagus meningkatkan volume ASI, penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas nervus vagus menyebabkan bayi cepat lapar dan akan lebih sering menyusui pada ibunya sehingga ASI akan lebih banyak diproduksi. Teori tersebut di dukung oleh penelitian Miftah andini, Riri Novayelinda, Gamy Tri Utami (2014) mengenai "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Neonatus". Berdasarkan hasil penelitian yang diolah melalui uji Mann-Whitney didapatkan p value sebesar 0,000. Berarti ada pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap perkembangan neonatus.

Menurut Sari dkk, 2017, pada judul penelitiannya Hubungan teknik, frekuensi, durasi menyusui dan asupan energi dengan BB bayi usia 1-6 bulan. Didapatkan hasil adanya hubungan antara teknik menyusui dan berat badan bayi dengan p-value=0,003, ada hubungan antara frekuensi menyusui dengan berat badan bayi dengan p-value=0,018 ada hubungan durasi menyusui dengan berat badan bayi dengan p-value=0,001 dan ada hubungan antara asupan energi dengan berat badan bayi dengan p-value<0,00.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 15 Bayi balita yang berada di RW 04 (RT 01 dan 03). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan alat dan bahan untuk penyuluhan dan praktik pemijatan bayi dan diakhiri dengan ibu ibu melakukan praktik pemijatan bayi kepada anaknya serta tanya jawab mengenai pijat bayi. Adapun tujuan dilakukan kegiatan ini adalah Memberikan penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi (pengertian, manfaat/keuntungan, kontraindikasi, cara pijat dan lain -lain) dan Mengajarkan praktik pemijatan pada bayi pada ibu ibu yang mempunyai bayi usia 1-12 bulan. Bentuk sarana yang digunakan untuk penyuluhan dan demonstrasi pijat bayi menggunakan sarana informasi lewat leaflet dan video untuk langkah - langkah pijat bayi agar memudahkan ibu untuk mengingat dan melakukannya di rumah.

Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam, para ibu sudah membawa perlengkapan bedong bayi untuk alas bayi ketika dilakukan massage, para ibu sangat antusias dalam kegiatan ini, ibu ibu awalnya agak ragu untuk memijat bayinya namun setelah diberikan motivasi dan dipandu maka perlahan ibu ibu mulai memijat bayi dengan sentuhan lembut dan penuh kasih sayang, terlihat adanya komunikasi antara ibu dan bayi, terdapat 1 bayi yang dalam keadaan tidur namun tetap dilakukan pemijatan oleh ibunya, terdapat 1 bayi yang menangis dan langsung disusui oleh ibunya, ketika bayi tenang memijatan pada bayi dilanjutkan. Pemijatan dilakukan mulai dari kaki, perut, dada, tangan, wajah, punggung, bokong, dan dilanjutkan dengan gerakan baby Gym. Ibu ibu juga diberikan buku penuntun cara melakukan baby massage dan diberikan minyak biji anggur sebanyak 100 ml serta souvenir juga *doorprice* sebagai cinderamata diberikan untuk bayi laki-laki dan bayi perempuan sehingga ibu tidak lupa

dan dapat mempraktikkan cara baby massage dirumah setiap hari. (foto kegiatan terdapat pada lampiran ) Output yang dihasilkan dapat mengatasi masalah yang di temukan pada mitra serta hasil kegiatan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan: 1. Memberikan pengetahuan kepada ibu tentang pemijatan bayi, 2. Pemberian rekomendasi pemijatan bayi ini harus sering dilakukan oleh ibu sebagai bentuk bounding kasih sayang dan untuk menstimulasi tumbuh kembang bayinya.



Gambar 2. Foto Kegiatan

Untuk membantu memudahkan dalam penyampaian materi maupun praktik, kami membuat leaflet disertai dengan CD pembelajaran pijat bayi, sebagai berikut :



Gambar 3. Foto CD Pijat Bayi





Gambar 4. Foto Leaflet

## 6. KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, bahwa ibu-ibu yang ada di desa Wantisari Kab Lebak belum mengetahui bagaimana cara pemijatan pada bayi dan belum mengetahui tentang manfaat/keuntungan, cara dan kontraindikasi pemijatan pada bayi. Merujuk pada masalah di atas sebagian besar ibu-ibu yang enggan untuk melakukan pemijatan secara rutin kepada bayinya apalagi di awal kelahirannya. Kami Bersama tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan yaitu Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi, dimana kami memberikan edukasi penyuluhan tentang pengertian, manfaat, tujuan, kontraindikasi dan mengajarkan praktik pemijatan pada bayi pada ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 1-12 bulan. Bentuk sarana yang digunakan untuk penyuluhan dan demonstrasi pijat bayi menggunakan sarana informasi lewat leaflet dan video untuk langkah-langkah pijat bayi agar memudahkan ibu untuk mengingat dan melakukannya di rumah.

Pijat merupakan stimulasi taktis yang memberikan efek biokimia dan efek fisiologi pada berbagai organ tubuh, apabila dilakukan secara benar dan teratur pada bayi akan memberi keuntungan dalam tumbuh kembang bayi, meningkatkan hubungan emosional bayi dan orangtua. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para pakar Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat terutama bila dilakukan sendiri oleh orangtua bayi terhadap peningkatan produksi ASI dan kenaikan berat badan bayi. Penelitian Lana Kristiane F. Flores di Australia membuktikan bahwa bayi yang dipijat oleh orangtuanya akan mempunyai kecenderungan peningkatan berat badan, hubungan emosional dan sosial yang lebih baik.

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terhadap ibu-ibu diketahui bahwa ibu sudah mengerti tentang *pemijatan bayi* dan dapat mengalikasikan langsung gerakan *massage* tersebut pada bayinya dan kegiatan ini mendapatkan sambutan yang sangat baik dari Kepala Desa, Bidan desa dan Kader. Kegiatan *pemijatan bayi* ini merupakan sarana belajar dan berdiskusi yang baik untuk ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-2 tahun sehingga tumbuh kembang bayi optimal dan

ibu dapat merawat bayinya dengan baik.

Dari kegiatan ini, kami sarankan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya lebih meluas jangkauan dan menyeluruh terutama di daerah-daerah untuk melakukan edukasi dan melatih para ibu yang mempunyai bayi balita tentang pijat bayi, karena dengan para orang tua melakukan sendiri pijat bayi kepada anaknya secara rutin maka dampaknya akan mempengaruhi dari pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut agar tumbuh berkembang dengan optimal diperiode masa Emas nya dan mencegah stunting yang turut membantu program pemerintah saat ini.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N.N., Soetjningsih, & Prawirohartono, E. . (2011). Effect of massage stimulation on weight gain in full term infants. *Paediatrica Indonesiana*, 51, 202-206.
- Ivra, S. S., D. (2014). Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi. *JOM PSIK*, 1(1).
- MA Diego. (2020). Preterm infant massage elicits consistent increase in vagal activity and gastric motility that are associated with greater weight gain. *Acta Paediatrica*, 8(2), 1588-1591.
- Yuliana, A. & Suharto, A. & Handayani, T. (2013). Perbedaan berat badan bayi usia 3-5 bulan yang dipijat dan tidak dipijat (di Kelurahan Tawanganom Kecamatan Magetan tahun 2013). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.*, 4(4).
- Fitriahadi, Enny. (2016). Pengaruh pijat bayi dengan frekuensi dan durasi menyusui. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 10, No. 2, September 2016. Program Studi Bidan Pendidik, Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Bobak, Irene. M., Lowdermilk., and Jensen. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. Jakarta : EGC.
- Yuli Aspiani R. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta : TIM. 2018.
- Field, T & Scafidi. 2002. *Preterm Infant Massage Therapy Studies: an American Approach*. Semin Neonatol.
- Maryunani, Anik dan Nurhayati. (2008). *Buku Saku Asuhan Bayi Baru Lahir Normal*. Jakarta: TIM
- Behrman JR. Growth faltering in the first thousand days after conception and catch-up growth. *Oxford Handb Econ Hum Biol*. 2015;
- Maryanti, Dwi. Sujianti. Budiarti T. *Buku Ajar Neonatur, Bayi & Balita*. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2014.
- Ardillah, C. 2016. *100% Buku Pintar Bayi*. Banguntapan bantul Yogyakarta: Kauna Pustaka.
- Roesli. U. (2012). *Panduan Inisiasi menyusui Dini*. Jakarta :Pustaka bunda
- Purwani, Tati dan Afi Darti, Nur. 2012. Hubungan antara frekuensi, Durasi menyusui dengan berat badan bayi di poliklinik Bersalin Mariani Medan.